BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Suatu kegiatan usaha (bisnis) yang dijalankan oleh suatu perusahaan, tentulah memiliki beberapa tujuan yang ingin dicapai oleh pemilik dan manajemen. Pemilik perusahaan menginginkan keuntungan yang optimal atas usaha yang dijalankannya. Karena setiap pemilik menginginkan modal yang telah ditanamkan dalam usahanya segera kembali, disamping itu pemilik juga mengharapkan adanya hasil atas modal yang ditanamkannya sehingga mampu memberikan tambahan modal (investasi baru) dan kemakmuran bagi pemilik dan seluruh karyawannya (Kasmir, 2012:2).

Pentingnya likuiditas dapat dilihat dengan mempertimbangkan dampak yang berasal dari ketidakmampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Likuiditas dinyatakan dalam perbedaan tingkatan. Kurangnya likuiditas menghalangi perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari diskon atau kesempatan mendapatkan keuntungan juga berarti pembatasan kesempatan dan tindakan manajemen. Masalah likuiditas yang lebih parah mencerminkan ketidakmampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban lancar. Masalah ini dapat mengarah pada penjualan investasi dan aktiva dengan terpaksa, dan dalam bentuk yang paling parah, mengarah pada kebangkrutan (Wild, 2010:241).

Likuiditas menunjukan rasio yang berfungsi untuk menunjukan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang sudah jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan (likuiditas badan usaha) maupun di dalam perusahaan (likuiditas perusahaan) yang akan mempengaruhi laba perusahaan yang di dapat, dengan kata lain, dapat dikatakan bahwa kegunaan rasio ini adalah untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih dalam memperoleh laba (Kasmir, 2012:129).

Berbagai skenario ini memperlihatkan mengapa ukuran likuiditas sangat penting dalam analisis suatu perusahaan. Jika suatu perusahaan gagal memenuhi kewajiban lancarnya, maka kelangsungan usahanya dipertanyakan. Dipandang dari sisi ini, semua ukuran analisis menjadi kurang penting dibandingkan likuiditas. Meskipun ukuran akuntansi mengasumsikan kelangsungan hidup perusahaan, analisis perlu selalu menilai keabsahan asumsi ini dengan menggunakan ukuran likuiditas (Wild, 2010:241).

Perputaran piutang merupakan posisi piutang dan transaksi waktu pengumpulannya dapat dilihat dengan menghitung perputaran piutang tersebut (*turnover receivable*). Yaitu dengan membagi total penjualan (*netto*) dengan piutang rata-rata. Selain itu Perputaran piutang berasal dari lamanya piutang diubah menjadi kas. Investasi yang tertanam dalam piutang diharapkan terjadi perputaran piutang yang relatif cepat dengan periode rata-rata pengumpulan piutang yang pendek antara lain dilakukan dengan cara menetapkan periode kredit (Munawir, 2004:75).

Karena pemberian kredit sudah lazim dilakukan oleh perusahaan saat ini, jika melakukan pembayaran tunai seperti yang ditawarkan perusahaan, kontinuitas perusahaan akan menjadi sesuatu yang sulit direalisasikan, karena mungkin saja perusahaan lain menawarkan kemudahan lewat pemberian kredit. Oleh karena itu penjualan secara kredit menjadi suatu kebutuhan bagi perusahaan dalam meningkatkan volume penjualannya dan dalam mempertahankan eksistensinya. penjualan secara kredit ini tidak segera menghasilkan penerimaan kas, tetapi menimbulkan piutang dan akan berubah menjadi kas pada saat terjadi pelunasan piutang oleh pelanggan atau konsumen. Perusahaan pasti memiliki beberapa pelanggan yang tidak sanggup membayar atau melunasi hutang mereka. Rekening pelangggan seperti itu umumnya disebut piutang tidak tertagih atau piutang ragu-ragu, dan merupakan suatu kerugian atau beban penjualan secara kredit. Ada dua metode untuk mengukur piutang ragu-ragu yaitu metode cadangan dan metode penghapusan langsung (Rahma :2008).

Perputaran piutang yang tinggi maka kondisi modal yang ada akan semakin tinggi dan perusahaan dikatakan liquid. Apabila perputaran piutang rendah, maka kondisi modal yang ada juga akan rendah sehingga dikatakan illiquid atau tidak liquid. Jadwal jatuh tempo akan mengarahkan perusahaan pada kondisi likuiditas perusahaan yang baik. Perusahaan harus benar-benar teliti didalam menginvestasikan dana perusahaan dengan tujuan untuk menjaga kualitas perusahaan (Rahmat:2008).

Modal kerja merupakan salah satu unsur aktiva yang sangat penting dalam perusahaan karena tanpa modal kerja perusahaan tidak dapat memenuhi kebutuhan dana untuk menjalankan aktivitasnya (Sutrisno, 2009:49).

Dalam penentuan kebijakan modal kerja yang efisien, perusahaan dihadapkan pada masalah adanya pertukaran (*trade off*), Jika perusahaan memutuskan untuk menetapkan modal kerja dalam jumlah yang besar, kesempatan akan berakibat menurunnya profitabilitas dan likuiditas (Van Horne, 2007:206).

Dalam arti modal kerja sangat penting bagi perusahaan sebagai motor penggerak didalam sistem keuangan perusahaan. Mengingat pentingnya modal kerja dalam perusahaan menejemen keuangan harus dapat merencanakan dengan baik besarnya modal kerja yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan perusahaan karena jika terjadi kelebihan atau kekurangan dana hal ini akan mempengaruhi tingkat likuiditas perusahaan (Nusa Muktiadji:2007)

Sebagian besar perencanaan keuangan jangka pendek memfokuskan dari pada variansi dalam modal kerja. Aset jangka pendek atau asset dan kewajiban lancar seperti kas, piutang, persediaan, dan utang usaha sangat bervariasi ketika perusahaan bergerak melalui sebuah siklus dimana bahan mentah dibeli, barang-barang diproduksi dan dijual, dan pelanggan membayar tagihan mereka. Untuk merencanakan cara guna menghadapi variasi ini, sebaliknya kita mulai dengan mempertimbangkan berbagai komponen modal kerja dan faktor-faktor yang menentukan tingkat masing-masing komponen (Brealey, 2007:96).

PT Mayora Indah Tbk merupakan produsen makanan di Indonesia, yang memproduksi berbagai jenis produk berkualitas tinggi, mulai biskuit, dan makanan makanan ringan lainnya. Dari penjelasan diatas, penulis mencoba melihat kondisi laporan keuangan perusahaan PT Mayora Indah Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2003-2012 dimana modal kerja dan likuiditas mengalami fluktuasi berupa kenaikan dan penurunan, hal ini dapat dilihat dari Tabel 1.1 sebagai berikut :

Tabel 1.1
Modal kerja dan likuiditas
PT Mayora Indah Tbk

Tahun	modal kerja	Likuiditas
2003	610.524.226.716	9,81
2004	512.790.523.437	5,10
2005	484.607.884.233	3,53
2006	**592.550.289.448**	**3,90**
2007	**687.719.738.645**	**2,93**
2008	**915.052.382.005**	**2,18**
2009	986.193.571.112	2,29
2010	**1.644.520.114.450**	**2,58**
2011	**2.249.506.988.591**	**2,21**
2012	3.389.165.439.372	2,76

Sumber : www.idx.co.id

Dari tabel 1.1 pada PT Mayora Indah Tbk (dilihat dari laporan keuangan tahunan) dapat dilihat bahwa pada tahun 2010 dan 2011 PT Mayora Indah Tbk terjadi peningkatan modal kerja dari tahun sebelumnya diikuti penurunan likuiditas. Peningkatan modal kerja PT Mayora Indah Tbk pada tahun 2011 disebabkan karena adanya kenaikan piutang usaha (pihak relasi) dimana banyak terjadinya penjualan

secara kredit dan kenaikan penyisihan piutang pihak ketiga tidak mampu membayar piutangnya dikarenakan *failed*. Selain piutang usaha PT Mayora Indah Tbk juga mengalami kenaikan persediaan dimana banyaknya kegiatan produksi perusahaan sehingga akan menambah aktiva lancar perusahaan. Hal ini bertentangan dengan teori yang dikemukakan oleh Kasmir (2007:253), yaitu peningkatan Modal Kerja seharusnya searah dengan Likuiditas. ketika Modal Kerja mengalami penurunan menandakan bahwa kinerja yang kurang baik dalam pencapaian Likuiditas perusahaan.

Menurunnya likuiditas PT Mayora Indah Tbk pada tahun 2011 terjadi karena adanya kenaikan pinjaman baik jangka pendek dimana pinjaman tersebut digunakan untuk produksi dan operasi perusahaan. Selain pinjaman Bank jangka pendek, PT Mayora Indah Tbk juga mengalami kenaikan utang usaha dan hutang lain-lain dimana banyaknya pembelian bahan baku dan pembelian lainnya dari pemasok. Sehingga akan menambah hutang lancar perusahaan.

Aspek modal kerja bagi perusahaan cukup penting, kaitannya dengan tingkat pengembalian likuiditas yang baik adalah dilihat bahwa perusahaan yang mampu mengelola sumber dana baik modal sendiri maupun modal pinjaman yang berasal dari hutang kemudian melakukan investasi untuk membiayai usahanya dalam bentuk modal kerja secara optimal dan efisien agar dapat meningkatkan likuiditas.

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut serta membahas masalah tersebut dan menuangkannya dalam bentuk skripsi

yang berjudul: "**Pengaruh Modal Kerja Dan Perputaran Piutang Terhadap *Likuiditas***" (Studi Kasus pada PT Mayora Indah Tbk Periode 2003 - 2012).

1.2 Identifikasi Masalah dan Rumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Peneliti menetapkan identifikasi masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pada tahun 2011 PT Mayora Indah Tbk terjadi peningkatan modal kerja dari tahun sebelumnya diikuti penurunan likuiditas. Peningkatan modal kerja PT Mayora Indah Tbk pada tahun 2011 disebabkan karena adanya kenaikan piutang usaha (pihak relasi) dimana banyak terjadinya penjualan secara kredit dan kenaikan penyisihan piutang pihak ketiga tidak mampu membayar piutangnya dikarenakan *failed*. Selain piutang usaha PT Mayora Indah Tbk juga mengalami kenaikan persediaan dimana banyaknya kegiatan produksi perusahaan sehingga akan menambah aktiva lancar perusahaan.
2. Menurunnya likuiditas PT Mayora Indah Tbk pada tahun 2011 terjadi karena adanya kenaikan pinjaman baik jangka pendek dimana pinjaman tersebut digunakan untuk produksi dan operasi perusahaan. Selain pinjaman Bank jangka pendek, PT Mayora Indah Tbk juga mengalami kenaikan utang usaha dan hutang lain-lain dimana banyaknya pembelian bahan baku dan pembelian lainnya dari pemasok. Sehingga akan menambah hutang lancar perusahaan.

1.2.2 Rumusan Masalah

Adapun uraian dari latar belakang penelitian dan identifikasi penelitian yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Seberapa besar Pengaruh Modal Kerja terhadap likuiditas pada PT Mayora Indah Tbk.
2. Seberapa besar Pengaruh Perputaran piutang terhadap likuiditas pada PT Mayora Indah Tbk.
3. Seberapa besar Pengaruh Modal Kerja dan Perputaran Piutang terhadap likuiditas pada PT Mayora Indah Tbk.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk memperoleh data dan informasi mengenai pengaruh Modal Kerja dan Perputaran piutang terhadap Likuiditas pada PT Mayora Indah Tbk.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui besar pengaruh Modal Kerja terhadap likuiditas pada PT Mayora Indah Tbk
2. Untuk mengetahui besar pengaruh Perputaran Piutang terhadap likuiditas pada PT Mayora Tbk
3. Untuk mengetahui besar pengaruh modal kerja dan Perputaran Piutang terhadap likuiditas pada PT Mayora Tbk.

1.4 Kegunaan Penelitian

Peneliti melalui penelitian ini berharap dapat memberikan kegunaan, adalah sebagai berikut:

1.4.1 Kegunaan Praktis

1. Bagi perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, memberikan informasi tentang modal kerja dan perputaran piutang sehingga dapat digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan cepat terkait dengan likuiditas perusahaan.
2. Bagi investor, memberikan informasi tentang hal-hal yang mempengaruhi likuiditas yang bermanfaat sebagai sumber informasi untuk pengambilan keputusan investasi pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4.2 Kegunaan Akademis

1. Bagi pengembangan ilmu akuntansi, memberikan referensi tentang keterkaitan antara Modal Kerja dan Perputaran piutang terhadap Likuiditas.

2. Bagi civitas akademika, dapat menambah informasi sumbangan pemikiran dan kajian dalam penelitian pengaruh Modal Kerja dan perputaran piutang terhadap likuiditas.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

Peneliti melakukan penelitian pada PT Mayora Indah Tbk dengan memperoleh data sekunder dari Bursa Efek Indonesia melalui Pusat Informasi Pasar Modal (PIPM) Jl. Veteran No. 10 Bandung. Waktu penelitian akan dijelaskan dalam tabel dibawah ini.

Tabel 1.2
Jadwal Penelitian

Kegiatan	Bulan 2013-2014											
	9	10	11	12	1	2	3	4	5	6	7	8
1. Pra Survei:												
1. Persiapan Judul												
2. Persiapan Teori												
3. Pengajuan Judul												
4. Mencari Perusahaan												
2. Usulan Pelaksanaan:												
1. Penulisan UP												
2. Bimbingan UP												
3. Seminar UP												
4. Revisi UP												
Pengumpulan Data												
Pengolahan Data												
3. Pelaporan Skripsi:												
1. Bimbingan Skripsi												
2. Sidang Skripsi												
4. Pengumpulan Draf Skripsi												